

SIDANG SKRIPSI

FAKTOR RESIKO STUNTING PADA BALITA

: ANALISIS RIWAYAT ANEMIA, GIZI IBU, DAN JARAK KEHAMILAN

Oleh:

Nur Riska Alfiyah Khasanah

211520100030

Program Studi S1 Kebidanan

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juni 2025

PENDAHULUAN

Stunting didefinisikan sebagai kondisi tubuh yang pendek atau sangat pendek berdasarkan indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan Z-score antara -3 SD hingga -2 SD. Masalah ini muncul akibat asupan gizi yang tidak mencukupi secara berkelanjutan dan dapat dimulai sejak dalam kandungan. Anak stunting lebih rentan terhadap infeksi dan memiliki risiko kematian yang lebih tinggi .



ANGKA KEJADIAN STUNTING

Prevelensi stunting Menurut data Statistik PBB (2020), sebanyak 149 juta balita di dunia mengalami stunting, dan 6,3 juta di antaranya berasal dari Indonesia. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 mencatat angka stunting nasional sebesar 21,6% dengan target penurunan menjadi 14% pada 2024. Di Jawa Timur, prevalensi tercatat 19,2%, sementara di Kabupaten Sidoarjo terjadi penurunan dari 16,1% menjadi 13,7% pada 2023.



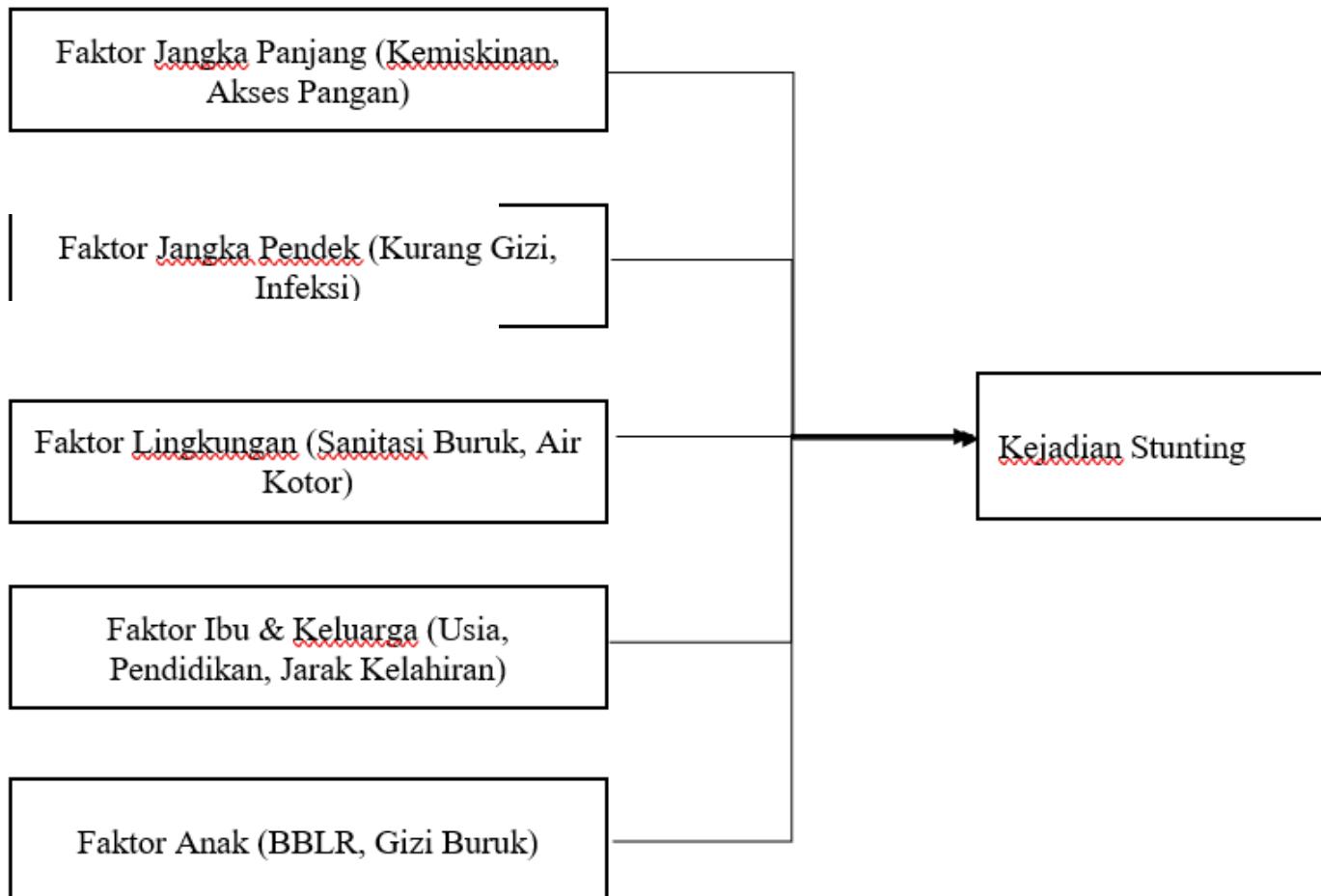
Didasarkan pada kurangnya pencapaian target dalam penurunan angka stunting, Ibu hamil dengan anemia dan kurang energi kronis (KEK) berisiko tinggi melahirkan anak stunting. Anemia pada kehamilan mengganggu distribusi oksigen dan nutrisi ke plasenta, menghambat pertumbuhan janin, dan menurunkan asupan makan ibu . KEK pada ibu diidentifikasi melalui pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) Selain itu, jarak kehamilan yang terlalu dekat turut mempengaruhi pola pengasuhan dan ketersediaan gizi bagi anak.



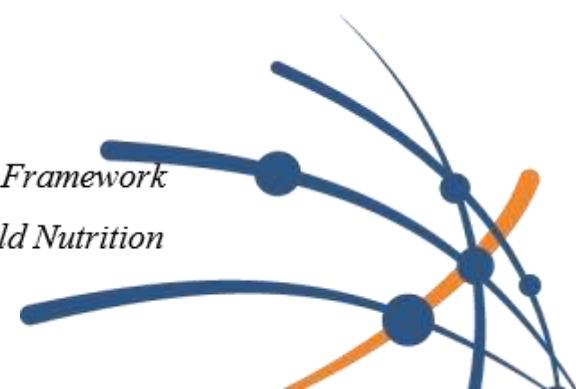
Berdasarkan pendahuluan tersebut, maka diperlukan penelitian ini untuk mengetahui tentang hubungan riwayat ibu hamil anemia, status gizi dan jarak kehamilan terhadap kejadian stunting pada balita terutama di puskesmas jabon.



KERANGKA TEORI

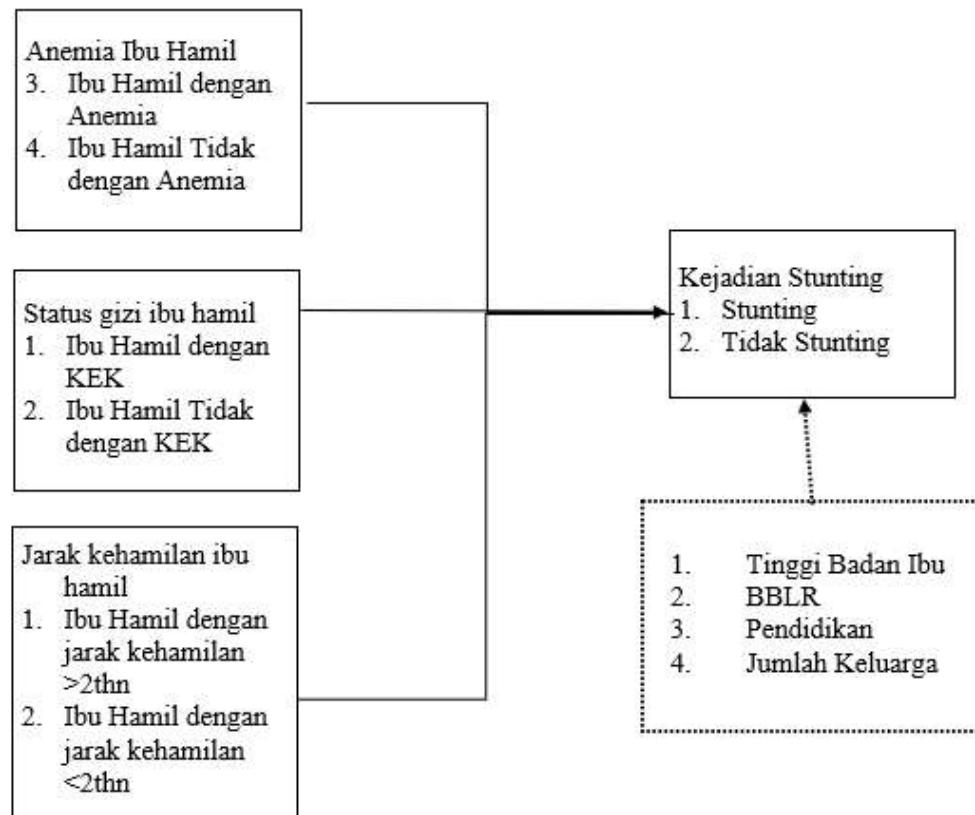


Sumber : *UNICEF Framework on Malnutrition (2013), WHO Conceptual Framework on Childhood Stunting (2014), FAO & Lancet Series on Maternal and Child Nutrition (2013), Bappenas & Kementerian Kesehatan RI (2018).*



KERANGKA KONSEP

Variabel Bebas



Keterangan :

[] = variabel bebas, variabel terikat dan diteliti

[-----] = variabel luar, tidak diteliti

—→ = diteliti dan dihubungkan

—→ = diteliti tetapi tidak dihubungkan



METODE PENELITIAN

- Jenis penelitian pada jurnal ini yaitu penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Riwayat anemia ibu hamil, status gizi, dan jarak kehamilan dengan kejadian stunting. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan analitik dengan metode *cross-sectional*.
- Populasi dalam penelitian ini adalah balita usia 24 sampai 59 bulan yang berada di wilayah Kecamatan Jabon dengan jumlah responden 96.
- Pada penelitian ini, kriteria inklusi adalah seluruh anak balita stunting usia 24 – 59 bulan pada bulan Januari sampai Desember 2024 dengan data rekam medik yang lengkap.



- Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*.
- Sumber data diperoleh dari data sekunder didapat dari data KMS pada buku KIA PB/TB anak balita usia 24 -59 bulan dan rekam medik ibu bersalin yang memenuhi kriteria insklusi.
- Rencana analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis univariat yaitu tabel distribusi frekuensi kemudian menggunakan analisis bivariat yaitu uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan riwayat anemia ibu hamil, status gizi, dan jarak kehamilan dengan kejadian stunting , dengan tingkat kemaknaan $\rho < 0,05$ (5%), dan dengan analisis multivariat yaitu regresi logistic untuk mengetahui mana yang paling berpengaruh dari variable yang diteliti dengan kejadian stunting. Diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 21.
- Penelitian ini dilakukan di posyandu Desa Jabon di wilayah kerja Puskesmas Jabon Sidoarjo dan dilaksanakan mulai bulan Januari sampai April 2025.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

A. Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi n = 96	Persentase
Usia Ibu		
20 tahun sampai 35 tahun	33	34,4 %
≤20 tahun dan ≥35tahun	63	65,6 %
Paritas ibu		
Lebih dari 2	41	42,7 %
2 atau <2	55	57,3 %

B. Presentase TB,HB,LILA,INTERVAL

Variabel	Frekuensi n = 96	Persentase
Tinggi Badan Balita		
Stunting	26	27,1 %
Tidak Stunting	70	72,9 %
Kadar Hemoglobin		
Anemia	35	36,5 %
Tidak Anemia	61	63,5 %
Status Gizi		
KEK	30	31,3 %
Tidak KEK	66	68,8 %
Jarak Kehamilan		
<2 Tahun	41	42,7 %
>2 Tahun	55	57,3 %



Analisis Bivariat

A. Hubungan Riwayat Anemia Ibu Hamil, Status Gizi, Jarak Kehamilan dengan Kejadian Stunting Pada Balita

Variabel	Kategori				P Value	OR		
	Stunting		Tidak Stunting					
	N	%	N	%				
Kadar Hemoglobin								
Anemia	25	96,2%	10	14,3%	0,000	150		
Tidak Anemia	1	3,8%	60	85,7%				
Status Gizi								
KEK	16	61,5%	14	20%	0,000	6,4		
Tidak KEK	10	38,5%	56	80%				
Jarak Kehamilan								
<2 Tahun	22	84,6%	19	27,1%	0,000	14,763		
>2 Tahun	4	15,4%	51	72,9%				

Analisis Multivariat

A. Hubungan Riwayat Anemia Ibu Hamil, Status Gizi, Jarak Kehamilan dengan Kejadian Stunting Pada Balita

Variabel	P Value	OR	95% CI	
			Lower	Upper
Hemoglobin	0,000	244,6	18,9	3161,09
Status Gizi	0,107	4,856	0,713	33,093
Jarak Kehamilan	0,003	17,5	2,6	118,6

Pembahasaan

Penelitian di wilayah kerja Puskesmas Jabon menunjukkan bahwa anemia kehamilan, kekurangan energi kronis (KEK), dan jarak kehamilan kurang dari dua tahun memiliki hubungan signifikan dengan kejadian stunting pada balita. Anemia menjadi faktor paling dominan dengan risiko hingga 244,6 kali, melalui mekanisme hambatan distribusi oksigen dan nutrisi ke janin yang memicu BBLR, IUGR, dan gangguan hormon pertumbuhan. KEK meningkatkan risiko stunting hingga 36,2 kali akibat defisit gizi makro dan mikro, inflamasi, serta penurunan kapasitas organ janin. Sementara itu, jarak kehamilan yang terlalu dekat meningkatkan risiko 14,7 kali karena kurangnya waktu pemulihan cadangan gizi ibu, penurunan kualitas ASI, dan pengasuhan yang terbagi. Faktor lain seperti usia ibu di luar rentang reproduktif ideal (20–35 tahun) dan paritas tinggi turut berkontribusi, sehingga pencegahan anemia, perbaikan gizi ibu, dan pengaturan jarak kehamilan menjadi strategi utama dalam menurunkan angka stunting.



Penemuan Penting

Penemuan penting dalam artikel ini menunjukkan bahwa anemia kehamilan merupakan faktor risiko paling dominan terhadap kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Jabon. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ibu hamil dengan anemia memiliki peluang 150 kali lebih besar melahirkan anak stunting dibandingkan yang tidak anemia ($p=0,000$). Analisis multivariat memperkuat temuan ini, dengan nilai odds ratio (OR) meningkat menjadi 244,6 kali setelah mempertimbangkan variabel lain, seperti status gizi dan jarak kehamilan. Nilai OR yang sangat tinggi ini menegaskan bahwa anemia kehamilan memiliki pengaruh yang luar biasa besar terhadap pertumbuhan janin, melalui mekanisme gangguan distribusi oksigen dan nutrisi, yang memicu BBLR, IUGR, hingga hambatan pertumbuhan linear anak. Temuan ini menjadi dasar penting bahwa pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil harus menjadi prioritas utama dalam upaya penurunan angka stunting.



Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah memberikan bukti ilmiah yang kuat mengenai peran penting faktor maternal khususnya anemia kehamilan dalam meningkatkan risiko stunting pada balita, sehingga dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan, pemerintah, dan masyarakat dalam merancang intervensi yang lebih terarah. Temuan bahwa anemia memiliki nilai odds ratio sangat tinggi ($OR=244,6$) menegaskan urgensi pencegahan dan penanganan anemia selama kehamilan melalui pemantauan kehamilan rutin, suplementasi zat besi, dan perbaikan status gizi ibu. Selain itu, hasil penelitian ini bermanfaat dalam memperkuat program penanggulangan stunting di tingkat puskesmas dengan memprioritaskan skrining anemia, pengaturan jarak kehamilan, serta edukasi gizi ibu hamil, sehingga upaya penurunan prevalensi stunting dapat dilakukan secara lebih efektif dan tepat sasaran.



KESIMPULAN

Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan terhadap kejadian stunting dengan riwayat anemia, status gizi dan jarak kehamilan ibu dengan tingkat yang paling berpengaruh adalah ibu dengan riwayat anemia.



Referensi

- Hastuty M., Pahlawan U., Tambusai T. (2020). Hubungan Anemia Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting pada Balita di UPTD Puskesmas Kampar Tahun 2018. *Journal Doppler*, 4(2), 112–116.
- Handayani S., Agusman F., Utomo S.E., Kebidanan STIKes Guna Bangsa Yogyakarta. Kehamilan pada Ibu Hamil terhadap Kejadian Stunting. *Jurnal Kebidanan*, XIV(02), 102–214.
- Pasalina P.E., Ihsan H.F., Devita H. Hubungan Riwayat Anemia Kehamilan dengan Kejadian Stunting pada Balita.
- Rahman H., Rahmah M., Saribulan N. (2023). Upaya Penanganan Stunting di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, VIII(01), 44–59.
- Boucot A., Poinar Jr. G. (2010). Stunting. *Fossil Behavior Compendium*, 5, 243–243. doi:10.1201/9781439810590-C34.
- Rahayu D.T., Studi P., Kebidanan S., Karya S., Kediri H., Wahyuntari E. (2021). Anemia pada Kehamilan dengan Kejadian Stunting di Desa Gayam Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. doi:10.21070/midwifery.v%vi%i.1319.



Referensi

- Setiawati I., Maulana T. (2024). Hubungan Riwayat Anemia dan Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting. *Faletehan Health Journal*, 11(1), 8–15.
- Widyapuspita T., Wardani Y., FKM Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Soepomo Y. Hubungan Kasus Anemia Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting pada Balita 0–59 Bulan di Wilayah Desa Selopamioro Bantul Tahun 2022.
- Berlian A. Skripsi: Hubungan Status Gizi Ibu Selama Hamil dengan Kejadian Stunting pada Bayi Usia 0–12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kenjeran Surabaya.
- Setiawati I., Maulana T. (2024). Hubungan Riwayat Anemia dan Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting. *Faletehan Health Journal*, 11(1), 8–15.
- Baiq Dwi S.A., dkk. (2023). Hubungan Riwayat Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan Derajat Stunting pada Anak di Desa Mekar Sari Lombok Timur. *Nusantara Hasana Journal*, 2(10), 62–66.



Referensi

- Saehu M., dkk. Hubungan Status Gizi dan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta.
- Padilla Siregar E.I., Gentina. (2023). Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan Tahun 2023. *The Journal General Health and Pharmaceutical Sciences Research*, 1(3), 22–27.
doi:10.57213/tjghpsr.v1i2.119.
- Hastuti. (2022). Hubungan Anemia Ibu Hamil dengan Stunting.
- Matahari R., Suryani D., Peran Remaja dalam Pencegahan Stunting. (2022).



TERIMAKASIH

